

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Kementerian Perindustrian Republik Indonesia (2017), Industri Hasil Tembakau (IHT) merupakan salah satu sektor strategis domestik yang memiliki daya saing tinggi dan terus memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian nasional. Meliputi penyerapan tenaga kerja, pendapatan negara melalui cukai, dan menjadi komoditas penting bagi petani dari hasil perkebunan berupa tembakau dan cengkeh. Kontribusi IHT pada tahun 2016 memberikan pembayaran cukai sebesar Rp138,69 triliun atau 96,65 persen dari total cukai nasional, sedangkan, serapan tenaga kerja di sektor manufaktur dan distribusi mencapai 4,28 juta orang serta di sektor perkebunan sebanyak 1,7 juta orang.

Namun saat ini dengan perkembangan jaman perubahan perilaku masyarakat yang sudah sadar dengan kesehatan dan peraturan pemerintah tentang rokok dengan polemik cukai yang semakin tinggi, bahkan isu kenaikan harga rokok, membuat pabrik maupun produksi rokok menjadi menurun, mengutip dari media online detik.com Abdul Rochim Direktur Industri Minuman, Hasil Tembakau dan Bahan Penyegar Kemenperin mengatakan diperkirakan hanya ada 200 pabrik rokok dari 778 pabrik saat ini sebelum pada 2021. Penurunan tersebut termasuk pada pabrik rokok SKT yang merupakan padat karya. Diperkirakan juga ada 50.000 pengurangan karyawan dari jumlah pabrik rokok tersebut

Pernyataan tersebut menunjukkan penurunan jumlah perusahaan yang signifikan berdampak pada peningkatan angka pengangguran dari PHK perusahaan rokok, padahal tembakau merupakan sentra industri yang mempunyai beragam manfaat bukan hanya untuk para pekerja namun juga para petani tembakau serta menjadi salah satu sumber pendapatan bagi daerah yang merupakan penghasil tembakau maupun produksi rokok. Salah satu perusahaan rokok yang masih bertahan hingga saat ini di daerah Jawa Timur adalah perusahaan rokok Gagak Hitam yang ada di Kabupaten Bondowoso.

Perusahaan yang berdiri sejak tahun 2001 itu terus berkembang hingga saat ini. Meskipun polemik aturan tentang perusahaan rokok terus dikaji, namun perusahaan ini masih tetap kokoh. Untuk terus bertahan di dunia industri terutama rokok, setiap perusahaan membutuhkan informasi atas keadaan perusahaan yang sebenarnya. Informasi tersebut bisa berupa informasi kinerja manajemen perusahaan, laporan posisi keuangan dan yang lainnya. Keuangan sendiri merupakan hal yang penting dalam perusahaan. Setiap perusahaan memperhatikan kondisi keuangannya dari perusahaan kecil hingga perusahaan dengan skala besar bahkan dari berbagai bidang industri, begitu pula dengan perusahaan rokok Gagak Hitam, hal tersebut dikarenakan perusahaan Gagak Hitam memerlukan laporan keuangan bukan hanya bagi perusahaan tapi juga bagi para pihak lain seperti kreditur yang menunjang sebagian operasional perusahaan untuk dapat berkembang dan terus bertahan seiring dengan berjalannya waktu.

Menurut Munawair (2002) Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan, dengan begitu menganalisis laporan keuangan diharapkan akan membantu manajemen Gagak Hitam untuk membuat suatu keputusan ekonomi keuangan perusahaan, seperti mengambil keputusan investasi atau operasi yang tepat untuk saat ini maupun dimasa yang akan datang. Laporan keuangan dapat digunakan sebagai alat komunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan. Analisis terhadap laporan keuangan dimaksudkan untuk membuat informasi dalam laporan keuangan yang bersifat kompleks menjadi elemen-elemen yang lebih sederhana dan mudah dimengerti oleh pengguna laporan keuangan. Didasari pernyataan diatas, tidaklah berbeda untuk perusahaan rokok Gagak Hitam yang membutuhkan analisis kinerja keuangan agar dapat mengetahui setiap elemen yang bersangkutan terhadap keberlangsungan hidup perusahaan, yang tertuang di pada laporan keuangan.

Mengetahui pemanfaatan sumber daya yang dimiliki, keuntungan perusahaan, kelancaran membayar kewajiban jangka panjang ataupun jangka pendek, bahkan kemampuan membayar utang dapat dilihat dengan cara

menganalisis laporan keuangan. Dimulai dengan laporan keuangan dasar perusahaan rokok Gagak Hitam yang mencakup neraca, perhitungan rugi laba, dan laporan arus kas.

Kinerja keuangan sebuah perusahaan lebih banyak di ukur berdasarkan rasio-rasio keuangan selama satu periode tertentu. Rasio sendiri menurut Siegel dan Shim (1994) adalah hubungan antara satu jumlah dengan jumlah lainnya dan Sawir (2009) menambahkan pernyataan tersebut, bahwa perbandingan tersebut dapat memberikan gambaran relative tentang kondisi keuangan dan prestasi perusahaan. Perhitungan rasio keuangan akan menjadi jelas jika dihubungkan antara lain dengan menggunakan pola historis perusahaan tersebut, yang dilihat perhitungan pada sejumlah tahun guna menentukan apakah perusahaan membaik atau memburuk, atau melakukan perbandingan dengan perusahaan lain dalam industri yang sama.

Dalam studi kasus menentukan kinerja keuangan di PR. Gagak Hitam menggunakan perbandingan rasio dari tahun 2014 hingga 2018. Metode yang digunakan menggunakan beberapa rasio yang biasa digunakan salah satunya adalah rasio umum yang terdiri dari likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas, sehingga dapat diketahui bagaimana kinerja keuangan dari PR. Gagak Hitam 4 tahun terakhir untuk menentukan bagaimana kesehatan keuangan perusahaan agar bisa terus bertahan di industri ini.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana kinerja keuangan pada perusahaan Rokok Gagak Hitam dilihat rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas pada periode 2014-2018?

1.3 Tujuan

Menganalisis kinerja keuangan perusahaan Rokok Gagak Hitam dilihat rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas pada periode 2014-2018.

1.4 Manfaat

Manfaat yang dapat disumbangkan dari penelitian ini dibedakan menjadi 3 (tiga) :

1. Bagi Perusahaan sebagai bahan masukan kaitannya dengan kinerja keuangan dan refrensi penentu kebijakan masa mendatang .
2. Penelitian ini merupakan implementasi ilmu ekonomi yang didapat dari proses belajar sehingga menambah wawasan penulis mengenai penerapan teori dengan praktek yang sebenarnya.
3. Bagi pihak lain sebagai bahan masukan, informasi, acuan, dan pustaka bagi yang akan melakukan penelitian lanjutan pada Perusahaan Rokok Gagak Hitam .